

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di daerah Kecamatan Jatinunggal tepatnya SMPN 1 Jatinunggal kelas VII . Alasan penulis mengambil lokasi ini bahwa di sekolah tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT), selain itu juga berpikir kritis siswa sangat kurang di dalam pembelajaran PKn. Oleh karenanya peneliti ingin mengawali penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) di tempat tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatinunggal, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinunggal. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengacu pada hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru PKn.
- b. Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa.
- c. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn belum semuanya aktif.
- d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran PKn.

B. Desain Penelitian

1. Kerangka penelitian

Desain adalah penelitian dimulai dengan pemilihan subjek kemudian narasumber, metode-metode yang berhubungan dengan pengumpulan data dan penulisan kualitatif.

- a. Pemilihan topik

Pemilihan topik dalam penelitian ini adalah mengenai rencana pembelajaran, proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, peneliti ingin mengetahui sejauh

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mana kompetensi guru PKn, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar dan apa saja media yang digunakan oleh guru. Dalam pemilihan topik ini peneliti mempunyai kesanggupan dan mengetahui pokok masalah. Selain itu peneliti mengambil ini karena menarik minat peneliti itu sendiri karena dalam proses pembelajaran itu sangat menentukan pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menjabatkan kesenjangan antara teori dan praktek proses belajar sehingga dalam pelaksanaannya perlu tahapan-tahapan tertentu ada 4 yang harus dilakukan diantaranya : rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006 :16) yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan dan 4. Refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilaksanakan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selain itu, peneliti membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga dalam refleksi keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat yang sebetulnya dilaksanakan pada saat tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung pada waktu bersamaan, dan yang melakukan pengamatan agar melakukan

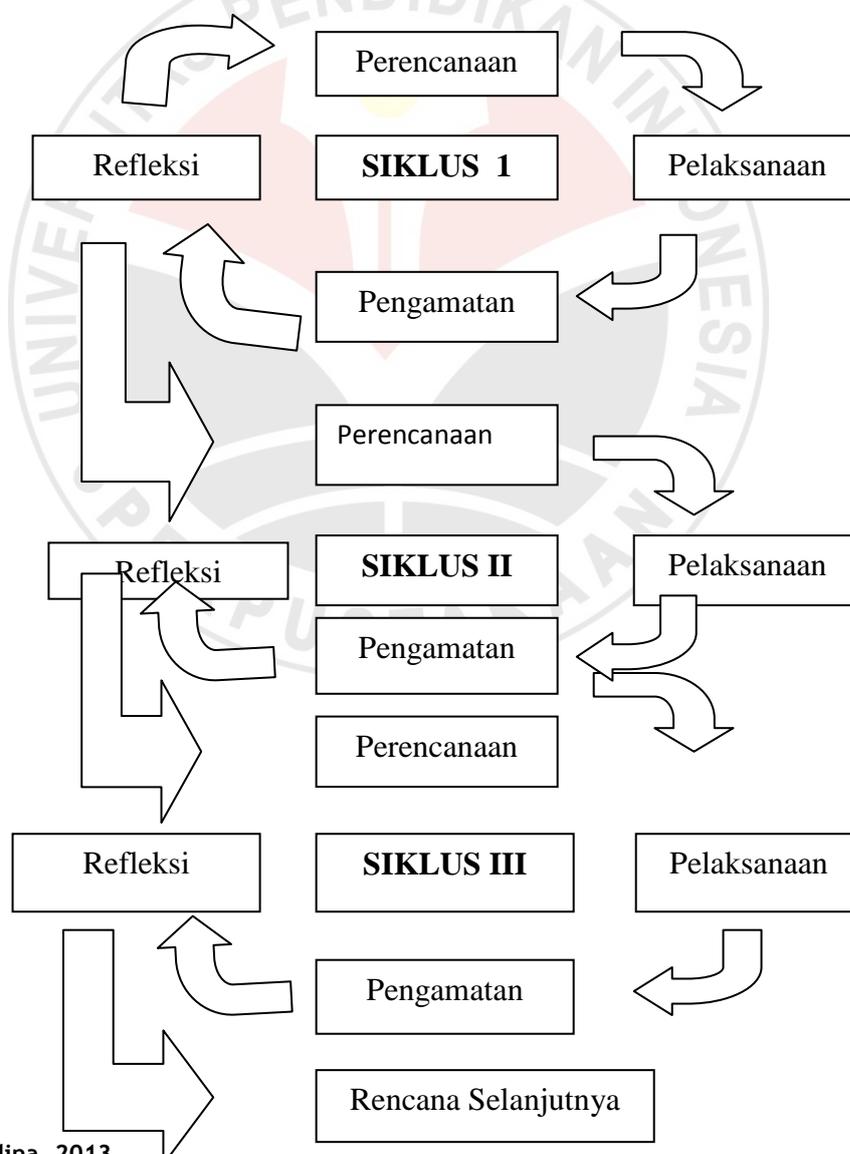
Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, yaitu mengevaluasi yang telah dilakukan dan mencermati hal-hal yang perlu diperbaiki dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sebagaimana gambar berikut:



Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatininggal Kab. Sumedang

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut
Arikunto (2006 : 16)**

2. Maksud penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Jatinunggal, untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Jatinunggal, untuk mengetahui kendala yang terjadi ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini karena permasalahan yang dikaji dalam peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Menurut Moleong (2005 : 6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007 : 5)

“penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.”

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya pada fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis, dan ketepatan interpretasi dari peneliti.

Beda halnya dengan pendapat Bodgan dan Taylor (Moleong, 2005 : 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti dan dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau sedang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008 : 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Arikunto (2007 : 3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang terjadi secara bersama-sama.”

PTK ini adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatininggal Kab. Sumedang

pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran di kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dan siswa dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problem yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidikan sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis merencanakan tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran dengan empat tahapan yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

D. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul ” Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn”. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang judul tersebut, penulis membatasi definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya Lundgren (Nengah 2009 : 11) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* khususnya untuk meningkatkan berfikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan tipe *Team Game Tournament (TGT)*. Terdapat lima langkah dalam model pembelajaran tipe TGT (Slavin, 2005 : 166), yaitu persentasi di kelas, kegiatan kelompok, turnamen, rekognisi tim, dan *bumping*. Karakteristik dari proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan pemantapan terhadap pemahaman konsep siswa dilakukan dalam bentuk permainan.

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Berfikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis. Menurut Johnson (Sapriya, 2008: 115), istilah “berpikir kritis” secara etimologis adalah :

Kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksir nilai sesuatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan instrumen yang mengacu pada berfikir kritis. Adapun aspek dari berpikir kritis menurut Ennis (Costa, 1985) ada lima aspek berpikir kritis, yaitu a) memberi penjelasan dasar (klarifikasi), b) membangun keterampilan dasar, c) menyimpulkan, d) memberi penjelasan lanjut, dan e) mengatur strategi dan taktik.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 49) menegaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Pembentukan diri disini adalah menjadikan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila.

E. Instrumen Penelitian

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006:149), ”instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan kualitas itu menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Team Game tournament*.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Kualitatif-Kuantitatif, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian yang bertujuan untuk mengukur gejala akan menggunakan instrument penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan tergantung variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang diteliti 2 instrumen yaitu observasi dan angket.

Lembar observasi merupakan instrument penelitian dalam melakukan tindakan kelas mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh observer yaitu Drs. Mumuh Muhyadi. Begitu juga ketika melakukan observasi kepada siswa mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh observer yaitu guru peneliti.

Setelah penelitian tindakan kelas dilakukan penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa dengan jumlah 26 Orang, laki-laki 15 orang dan perempuan berjumlah 11 orang (instrumen terlampir).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland (Moleong, 2006 : 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto, dan statistik. Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Dalam penelitian ini digunakan

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Metode ini digunakan dengan maksud melihat kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai masalah yang diteliti. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati kehadiran, partisipasi, motivasi, aktivitas dan sikap guru dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sugiyono (2007 : 126) menyatakan bahwa “Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di dalam mata pelajaran PKn. Di sini, peneliti mengobservasi sejauh mana unjuk kerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII B SMP Negeri 1 Jatinunggal. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengambilan informasi dari responden atau informasi yang dilakukan dengan cara berhubungan secara langsung dengan informan yang bersangkutan. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat butir-butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, pandangan serta

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

pendapat guru dan siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament*.

Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru mitra dan siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Jatinunggal pada awal penelitian sampai akhir penelitian. Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan *recording*. Disamping itu, peneliti melakukan teknik *recall* (pengulangan) yaitu melontarkan pertanyaan yang sama tentang suatu hal guna untuk mencapai sebuah kepastian. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka akan dijadikan sebuah jawaban final.

3. Study Dokumentasi

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif membutuhkan jenis data primer dan data sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian seperti yang dijelaskan oleh Guba dan linclon (Moleong, 2006: 216-217) memberikan definisi tentang dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi yaitu dokumen sekolah SMP 1 Jatinunggal berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) selain itu juga data pendukung mengenai kondisi umum sekolah, keadaan siswa, guru, pegawai, serta data prasarana dan dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1997: 140). Penggunaan

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal penelitian ini dan sumber informasinya dari subjek penelitian yang tidak lain siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Jatinunggal. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament*.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) menurut Bogdan dan Bikle (Moleong, 2005: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti membuat catatan singkat yang sekiranya merupakan pembicaraan pokok pada waktu melakukan penelitian lapangan tersebut dan mengamati segala hal selama penelitian ini berlangsung.

G. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen 1982 (Moleong 2007 : 248) ialah sebagai berikut:

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Kemudian, analisis data dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua tahapan, yaitu pertama dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yang akan diteliti, yang selanjutnya selama penelitian berlangsung dan setelah terjun di lapangan yang akan diteliti. Pada pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan format observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi ini berfokus pada penelitian dan penilaian terhadap guru serta penelitian dan penilaian yang berfokus pada siswa. Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi selanjutnya diolah oleh

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

peneliti dan dimasukkan dalam bentuk angka untuk mempermudah dalam memahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif selama di lapangan berdasarkan Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai aktifitas analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2008 : 338) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu.

Pada waktu melakukan penelitian ke lapangan penulis mendengarkan dan merangkumnya serta mencatat hal-hal yang pentingnya secara terperinci. Maka semakin lama dan semakin sering melakukan penelitian ke lapangan maka penulis juga semakin banyak memperoleh data-datanya. Dengan demikian maka analisis data reduksi ini sangat diperlukan, sehingga data yang di reduksi itu dapat memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.

b. Data Display (Penyediaan Data)

Menurut Sugiyono (2008 : 341) dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penelitian ini dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi di lapangan, karena dalam penyajian datanya dilakukan uraian-uraian yang singkat. Dalam penelitian ini peneliti membuat semacam matrik yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan untuk mempermudah dalam pengambilan data.

c. Conclution Drawing / Verification

Sugiyono (2008 : 345) menegaskan langkah yang ketiga dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menjawab rumusan masalah yang

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

telah dirumuskan sebelumnya, atau mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika penelitian berada di lapangan. Maka langkah yang ketiga ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan verifikasi disini yaitu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih tepat, maka kesimpulan tersebut diverifikasikan selama penelitian berlangsung supaya mendapatkan kesimpulan yang lebih konkrit dan akurat.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sedangkan analisis data Kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari angket yang telah diisi oleh para siswa, yang kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata. Dalam hal ini penganalisisan dilakukan yaitu dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian peneliti, observasi, observer, dan hasil wawancara siswa.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dari pedoman observasi atau pengamatan angket. Setelah data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan

Sedangkan data kuantitatif yaitu menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban yang dibagi dengan banyaknya responden, kemudian dikalikan 100%, atau jika dijabarkan ke dalam rumus, maka tampak seperti pada gambar dibawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Setelah dihitung kemudian hasilnya disesuaikan dengan kategori sebagai berikut :

Angka 100	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

(Arikunto, 2010)

H. Tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang dan Badan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatininggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jatinunggal-Sumedang

- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatinunggal-Sumedang, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu SMP Negeri 1 Jatinunggal-Sumedang.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 1 Jatinunggal untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi tenaga pengajar PKn
- c. Menghubungi siswa kelas VII -B sebagai subjek penelitian
- d. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Lelih Herlina, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu